

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Flora normal merupakan mikroorganisme yang menempati suatu bagian tubuh dan tidak menimbulkan penyakit pada inang yang ditempati (Trampuz & Widmer, 2004; Brooks *et al.*, 2005). Mikroba adalah organisme yang hidup berukuran diameter kurang dari 0,1 mm dan hanya bisa diamati dengan mikroskop (Padoli, 2016). Pertumbuhan flora normal biasanya menempati bagian di kulit, mata, mulut, saluran pernafasan atas, saluran pencernaan dan saluran urogenital. Flora normal terbagi menjadi dua yaitu mikroorganisme sementara (*transient microorganism*) dan mikroorganisme tetap (*resident microorganism*). Flora normal transien terdiri atas mikroorganisme non patogen yang tinggal di kulit selama kurun waktu tertentu, berasal dari lingkungan yang terkontaminasi serta seringkali tidak menimbulkan penyakit dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan flora residen (Trampuz & Widmer, 2004; Brooks *et al.*, 2005). Namun, apabila flora residen terganggu, flora transien dapat berkolonisasi, proliferasi, dan menimbulkan penyakit (Brooks *et al.*, 2005). Mikroorganisme transien dapat ditemukan pada telapak tangan, ujung jari dan di bawah kuku (Rachmawati dan Triyana, 2008).

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering digunakan untuk aktivitas fisik, sehingga mudah terjadinya kontak dengan bakteri dan mentransfernya ke objek lain (Pratami *et al.*, 2013). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun) dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan (Ningsih, 2018).

Mencuci tangan memakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi yaitu membersihkan tangan dan jemari menggunakan air sabun agar menjadi bersih serta memutuskan mata rantai bakteri. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah

satu cara pencegahan penyakit, karena tangan menjadi perantara yang membawa bakteri dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, dengan secara langsung maupun tidak langsung (Kemenkes, 2017).

Dalam Islam, kebersihan itu sebagian dari iman. Dengan demikian menjaga kebersihan mempunyai aspek ibadah dan merupakan suatu pencegahan penyakit, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padanan kata “membersihkan atau melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam (Hakim, 2016).

Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan dengan sabun yaitu; (1). Infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan memakai sabun dapat melepaskan bakteri-bakteri penyebab infeksi saluran pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dapat menghilangkan bakteri penyebab penyakit lainnya, (2). Infeksi cacing, mata dan penyakit kulit, yaitu pada penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan dapat mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacangan khususnya untuk Ascariasis dan Trichuriasis, (3). Penyakit diare karena bakteri infeksius penyebab diare dapat ditularkan melalui jalur fecal-oral, sehingga mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut (Depkes RI, 2009).

Apabila jumlah masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan dengan sabun semakin banyak, maka dapat mengurangi jumlah kejadian diare di Indonesia. Hasil studi WHO (2009) membuktikan bahwa angka kejadian diare dapat menurun sebesar 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar (jamban, pengolahan sampah rumah tangga, pengolahan limbah cair domestik); 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun; dan 39% dengan perilaku pengelolaan air minum yang higienis di rumah tangga. Intervensi dengan mengintegrasikan ketiga upaya tersebut dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 94%. Data WHO juga memperlihatkan bahwa mencuci tangan dengan

sabun mampu menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung hingga 50% (Mustikawati, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2007), ditemukan bahwa persentase kebiasaan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada masyarakat Indonesia masih belum mencapai angka 50%. Padahal, penyediaan dana kurang lebih sebesar Rp. 30.000,00 dapat menyelamatkan masyarakat hingga 100.000 orang dari penyakit (Depkes RI, 2009). Berdasarkan survei *Joint Monitoring Program* (JMP) pada tahun 2004, masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada lima waktu kritis (sebelum menjamah makanan, sebelum menyuapi anak, sebelum makan, setelah membersihkan BAB/buang air besar anak dan setelah BAB) kurang dari 15%.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak masyarakat Indonesia belum memakai sabun cuci tangan untuk mencegah penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan, maka sebagai mahasiswa prakoas yang akan berhubungan dengan pasien di rumah sakit perlu dilakukan penelitian apakah dengan memakai sabun cuci tangan efektif dalam menghilangkan bakteri-bakteri penyebab penyakit. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai tingkat keefektifan penggunaan sabun cuci tangan untuk pencegahan penyakit terutama pada mahasiswa pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi adalah apakah sabun cuci tangan berpengaruh terhadap mikroba pada mahasiswa pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh sabun cuci tangan terhadap mikroba pada mahasiswa pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI?

2. Bagaimana pengaruh sabun cuci tangan terhadap mikroba pada mahasiswa pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan tinjauannya menurut pandangan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan sabun cuci tangan terhadap bakteri pada mahasiswa pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat keefektifan penggunaan sabun cuci tangan terhadap bakteri pada Mahasiswa Pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Mengetahui tingkat keefektifan penggunaan sabun cuci tangan terhadap bakteri pada Mahasiswa Pra-koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tinjauannya menurut Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peneliti

1. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Menambah dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian.
3. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar.
4. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian yang selanjutnya.

1.5.2 Manfaat bagi aplikatif

1. Menjadikan hasil penelitian yang dapat menambah rujukan dalam bidang mikrobiologi terkait penggunaan sabun cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan pada Mahasiswa Pra-Koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Menjadikan hasil penelitian menjadi informasi bagi masyarakat dalam penggunaan sabun cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan pada Mahasiswa Pra-Koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Manfaat Teoritik

Menambah wawasan serta pengetahuan atas dasar informasi penggunaan sabun cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan pada Mahasiswa Pra-Koas Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.4 Manfaat Metodologik

Membuktikan bahwa metode dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu berdasarkan pengolahan data.